

Sosialisasi Pertanian Organik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

Samudi¹, Erlin W. Fatmawati², Nastiti Winahyu*³, Diana E. Lorensa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Kediri

*email: nastiti.winahyu@uniska-kediri.ac.id³

Abstract

Organic farming is one of the technologies in agriculture that pays attention to environmental aspects. The Covid-19 pandemic period provides an opportunity for people to take advantage of their respective yards. The problem faced by the Parasku Hijau Community Group in Banjarejo Village, Ngadiluwih District, Kediri Regency is the use of empty yards that have not been optimal. One solution is to increase the community's science and technology in cultivating organic agriculture, especially organic vegetables. This program is suitable for maintaining public health during the COVID-19 pandemic and is easy to apply. Training activities can increase the awareness of community group members in the use of organic farming in the yard. The results of the evaluation showed that there was an effectiveness of changing knowledge by 77.86% and the effectiveness of service by 89.20%. It is hoped that from the implementation of this activity, community group members can work on organic farming in their respective yards in order to increase income so that family health and welfare can be achieved. Overall, community service activities were carried out well and smoothly and conducive.

Keywords: *Organic, society, pandemic era, vegetables.*

Abstrak

Pertanian organik merupakan salah satu teknologi dalam bidang pertanian yang memperhatikan aspek lingkungan. Masa pandemi Covid-19 memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan masing-masing. Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Masyarakat Parasku Hijau di Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ialah pemanfaatan pekarangan kosong yang belum optimal. Salah satu solusi yaitu meningkatkan IpTek masyarakat dalam budidaya pertanian organik khususnya sayuran organik. Program ini sesuai untuk menjaga kesehatan masyarakat di masa pandemi Covid-19 serta mudah diaplikasikan. Kegiatan pelatihan dapat menambah wawasan para anggota kelompok masyarakat dalam pemanfaatan pertanian organik di pekarangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya efektifitas perubahan pengetahuan sebesar 77,86% dan efektivitas pengabdian sebesar 89,20%. Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini para anggota kelompok masyarakat dapat mengusahakan pertanian organik di pekarangan masing-masing guna meningkatkan pendapatan sehingga tercapainya kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan baik dan lancar serta kondusif.

Kata Kunci: Organik, kelompok masyarakat, masa pandemi, sayuran.

Artikel diterima : 24 Januari 2022

direvisi : 15 Februari 2022

disetujui : 18 Februari 2022



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Pendahuluan

Pertanian organik ialah salah satu teknologi dengan berwawasan lingkungan. Salah satu sistem bertani yang dapat menggiring petani untuk lebih peduli pada lingkungan dan memperhatikan faktor lingkungan dalam setiap aktivitas usaha tani yang dijalankan yaitu konsep pertanian organik (Charina et al., 2018). Salah satu jenis komoditi pertanian yang mudah dalam pengaplikasian yaitu hortikultura. Komoditi hortikultura khususnya sayuran memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan manusia. Saat ini berkembang di banyak kalangan untuk mengkonsumsi produk pertanian organik, non kimiawi dan mempunyai khasiat terhadap kesehatan (Astiko et al., 2020). Hal ini menjadi salah satu pokok dalam menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19 saat ini.

Program penyuluhan dan pelatihan budidaya sayuran organik dilaksanakan bagi Kelompok Masyarakat Parasku Hijau di Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Kelompok Masyarakat ini memiliki berbagai kegiatan di bidang budidaya pertanian, pengolahan, dan perikanan. Pemilihan kelompok masyarakat ini dilakukan dengan mempertimbangkan respon pokmas terhadap minat untuk terlibat dalam pengaplikasian teknologi khususnya dalam aspek pertanian organik. Minimnya pengetahuan dan ketrampilan pokmas dalam membudidayakan sayuran organik di lahan pekarangan, diketahui dari diskusi pada saat survei awal lokasi kegiatan.

Pendekatan teknik budidaya tanaman hortikultura khususnya sayuran mencakup penggunaan bibit unggul dan pupuk organik, penanggulangan gulma, hama dan penyakit, pengaturan jarak tanam, serta teknik penanaman yang ideal. Hal tersebut akan mendorong penggunaan teknologi budidaya pertanian yang ramah lingkungan guna meningkatkan produksi tanaman sayuran dan

juga membangun kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup. Apabila peningkatan produksi sayuran meningkat, maka ketergantungan akan sayuran dari luar daerah juga akan berkurang (Kastanja et al., 2019).

Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Masyarakat Parasku Hijau Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ialah pemanfaatan pekarangan kosong belum optimal dan pengelolaan budidaya sayuran pekarangan masih konvensional sehingga penerapan Iptek masih perlu ditingkatkan terutama di bidang pertanian organik. Adapun tujuan kegiatan ini yaitu memberikan motivasi kepada peserta akan pentingnya sayuran organik bagi kesehatan dengan memanfaatkan pekarangan, memperkuat ketrampilan dan kemampuan peserta tentang budidaya pertanian organik serta meningkatkan minat peserta untuk mengusahakan sayuran organik.

Berdasarkan hal diatas, solusi dan target yang ditawarkan dari aspek manajemen dan produksi antara lain dan pelatihan di bidang budidaya sayuran organik, memberikan arahan dan pendampingan secara berkala untuk anggota Pokmas Parasku Hijau Desa Banjarejo Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri agar memahami Iptek di bidang budidaya sayuran organik. Selain itu, masa pandemi Covid-19 membuat masyarakat tetap dirumah dan kegiatan ini dapat menambah peluang dan kesempatan masyarakat guna menjaga kesehatan serta menambah pendapatan keluarga melalui budidaya sayuran organik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bulan Juli-Agustus 2021 pada Pokmas Parasku Hijau di Desa Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi dilakukan secara

sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pada Kelompok masyarakat tersebut beranggotakan sebagian masyarakat Desa Banjarejo Kec. Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang memiliki berbagai kegiatan kreatif dan memiliki minat tinggi dalam pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya pertanian organik. Pokmas Parasku Hijau memiliki anggota yang berjumlah sekitar 20 orang. Pokmas ini memiliki berbagai kegiatan kreatif dan inovatif di bidang budidaya pertanian, pengolahan, dan perikanan.

Prosedur dan strategi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam keterlibatan mitra (Pokmas Parasku Hijau di Desa Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri) setiap tahapan kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

Pertama, survei lokasi kegiatan untuk meninjau kondisi lokasi demplot sosialisasi dan aplikasi pertanian organik di Desa Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Dalam survei ini, tim pengabdian dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kesiapan lokasi kegiatan untuk kegiatan pengabdian.

Kedua, menentukan lokasi yang sesuai untuk kegiatan demplot pengabdian kepada masyarakat yang lebih mudah dijangkau oleh peserta dari Pokmas Parasku Hijau di Desa Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.

Ketiga, sosialisasi program berupa pertemuan dengan peserta yaitu anggota Pokmas Parasku Hijau di Desa Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.

Keempat, membentuk kelompok untuk kegiatan demplot budidaya pertanian organik dengan adanya bimbingan teknis dan sosialisasi secara langsung di lapangan.

Kelima, pelatihan penguatan dan motivasi tentang pentingnya mengkonsumsi sayuran organik yang bebas pestisida kimia,

disertai beberapa contoh dampak negatif dari mengkonsumsi sayuran yang terkontaminasi pestisida kimia bagi kesehatan keluarga.

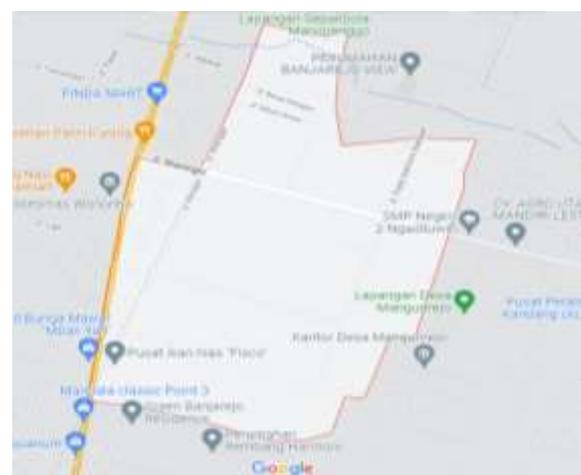
Keenam, petunjuk/teknik budidaya sayuran organik di lahan pekarangan peserta. Ketujuh, Bimbingan teknis disertai pendampingan kegiatan demplot dan pemeliharaan tanaman sayuran di lapangan.

Mitra sasaran (Pokmas Parasku Hijau di Desa Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri) sebagai peserta, pengadopsi dan pengguna teknologi terlibat secara langsung di setiap tahapan kegiatan. Hal ini ditujukan agar pemahaman dan aplikasi teknologi dapat terserap secara lebih komprehensif dan praktek di tingkat pengguna (sasaran/mitra) dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi

Desa Banjarejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Desa Banjarejo memiliki luas 3 (tiga) km² dengan jumlah penduduk sebesar 4800 jiwa dan 1353 rumah tangga. Desa Banjarejo memiliki 4 (empat) dusun, yaitu Dusun Banjarejo, Dusun Kendaldoyong, Dusun Trate dan Dusun Paras



Gambar 1. Peta Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

Sebagian masyarakat yang ada di Dusun Banjarejo, Dusun Paras, Kendaldoyong dan Dusun Trate, telah mandiri secara ekonomi melalui usaha pembuatan tiang bangunan (cor) dan tanaman hias. Mayoritas penduduk laki-laki Dusun Banjarejo berprofesi sebagai petani (khususnya petani tebu) dan mayoritas perempuan menjadi ibu rumah tangga. Namun, penduduk desa sebagian hanya sebagai sawah atau ladang yang bukan miliknya, sehingga penghasilan yang diperoleh merupakan bagi hasil dengan pemilik tanah garapan.

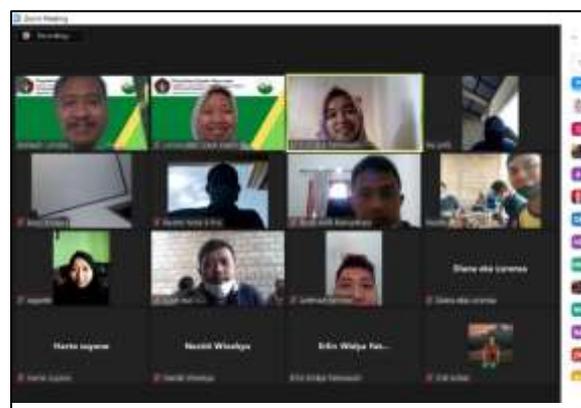
Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 2 kegiatan yaitu sosialisasi pemaparan materi dan praktek pertanian organik di lapangan. Pemaparan materi dilakukan secara daring menggunakan Zoom Meeting dikarenakan pada bulan Juli-Agustus 2021, terdapat kebijakan mengenai PPKM Darurat (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) secara Darurat di Jawa-Bali akibat melonjaknya penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Kediri dan sekitarnya juga harus melaksanakan PPKM Darurat pada level 4 dikarenakan kasus Covid-19 yang masih tergolong tinggi. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini harus dilakukan secara daring menggunakan Zoom untuk menghindari kegiatan berkerumun yang melibatkan masa yang banyak. Kehadiran media online diharapkan dapat menjadi wadah bagi penerapan pelatihan/penyuluhan, pemangku kebijakan, serta pemerolehan informasi terkait bidang pertanian (Sudarmansyah et al., 2021).

Pelatihan pertama secara daring meliputi penjelasan singkat terkait pertanian organik dan dilanjutkan dengan diskusi. Peserta memberikan respon yang

positif dengan adanya umpan balik pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan. Namun, pelaksanaan secara daring mengalami beberapa kendala yaitu sinyal yang kurang stabil dan keterbatasan beberapa peserta dalam penggunaan media daring. Namun, hal ini dapat diselesaikan dengan adanya koordinasi ketua pokmas bersama anggota yang paham dalam penggunaan media daring melalui laptop maupun handphone. Diskusi berlangsung dengan interaktif hingga pertanyaan masih dibuka hingga hari berikutnya melalui Whatsapp Group.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Dalam Jaringan (daring) Zoom Meeting

Kegiatan kedua yaitu bimbingan teknis atau praktek penanaman sayuran organik. Kegiatan berupa pembagian polybag dan benih sayuran untuk praktek budidaya dilakukan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan setelah kegiatan.



Gambar 3. Pembagian Polybag sebagai salah satu input budidaya sayuran organik

Pembagian polybag dan benih sayuran dilakukan secara perwakilan kepada Ketua Pokmas Parasku Hijau Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Selanjutnya para anggota Pokmas Parasku Hijau, dapat mengambil secara bergantian di Ketua Pokmas agar pendistribusian tetap menerapkan *social distancing*. Selain itu, praktek juga dilakukan oleh anggota dengan memanfaatkan sarana yang telah diberikan.

Evaluasi pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan terhadap materi yang diberikan dengan menggunakan alat bantu kuisioner pre-test dan post-test kepada peserta yaitu anggota Pokmas Parasku Hijau sebagai sasaran pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh hasil bahwa efektivitas peningkatan pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat sebesar 77,86% dan efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebesar 89,20%.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam sosialisasi pertanian organik di masa pandemi Covid-19 ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan lancar serta kondusif. Kegiatan pelatihan efektif dan dapat menambah wawasan para anggota kelompok masyarakat dalam pemanfaatan pertanian organik di pekarangan.

Saran

Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini para anggota kelompok masyarakat dapat mengusahakan pertanian organik di pekarangan masing-masing guna meningkatkan pendapatan sehingga tercapainya kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sampaikan ucapan terima-kasih kepada LPPM UNISKA Kediri yang memfasilitasi kegiatan ini dalam program Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2021. Terimakasih pula kepada dosen, mahasiswa, dan Pokmas Parasku Hijau yang bekerja sama dengan baik dalam kelangsungan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Astiko, W., Rohyadi, A., Windarningsih, M. W., & Muthahanas, I. (2020). Aplikasi sistem pertanian organik pada budidaya tanaman sawi umur genjah di kawasan taman udayana. *Jurnal PEPADU*, 1(1), 55–63.
- Charina, A., Kusumo, R. A. B., Sadeli, A. H., & Deliana, Y. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menerapkan standar operasional prosedur (SOP) sistem pertanian organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 68–78.
- Googlemaps. 2022. Peta Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Available from URL : <https://www.google.com/maps/place/Banjarejo,+Kec.+Ngadiluwih,+Kabupaten+Kediri,+Jawa+Timur/@-7.8662574,111.9996903,15z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e7857d1a99a2b7f:0xaedcafbf72fd2c22!8m2!3d-7.8663623!4d112.0088861?hl=id>. (diakses pada tanggal 15 Februari 2022)
- Kastanja, A. Y., Patty, Z., & Dilago, Z. (2019). Pelatihan budidaya sayuran organik di Desa Daru Kecamatan Kao Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 186–195.
- Sudarmansyah, S., Ruswendi, R., Ishak, A., Fauzi, E., Yuliasari, S., & Firison, J. (2021). Peran penyuluh pertanian dalam mendukung ketahanan pangan pada saat wabah pandemi Covid-19. *Jurnal Agribis*, 14(1, Januari).